

## **PENGARUH KESIBUKAN ORANG TUA TERHADAP POLA BELAJAR ANAK USIA 7-10 TAHUN DI RW 04 KARANGANYAR JEMBER**

**Said Mardijanto\***

\*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

### **ABSTRACT**

Academic achievement is a reflection of the learning ability of students in participating schools and can be used as one indicator of the success of the learning process. Knowing the purpose of this study was the effect of the busyness of parents of the learning patterns of children aged 7-10 years in RW 04 Karanganyar.

Design research in this study using quantitative methods. Sampling was done by purposive sampling technique, the number of samples used is the number of 37 respondents

The results showed 91.8% not including busy parents, 8.1% is a pretty busy parents, 91.8% had a pattern of good study, 8.1% have sufficient learning patterns, based on hypothesis testing using the Spearman Rank in getting Significance = 0.007 ( $P < 0.05$ ) and  $\rho = 0.433$  ( $\rho_{count} > \rho_{table}$ ) thus proved the influence of the busyness of parents with a child's learning pattern.

For parents to continue to support both psychologically and materially, psychological support is extremely important that this is because the child feels himself noted, this kind of support has a direct impact on children so that children are more eager to learn

**Keywords: The parents flurry, study patterns, children aged 7-10**

### **PENDAHULUAN**

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Gunarsa 2006). Namun perkembangan keluarga dan tuntutan ekonomi mengharuskan orang tua bekerja sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pola belajar

yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Kartini Kartono, keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim (Gunarsa 2006) Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persolan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang

membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah (Gunarsa 2006).

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (2014) diketahui bahwa di Indonesia jumlah angkatan kerja pada tahun 2011 adalah 117,7 juta jiwa dengan jumlah pekerja 109,67 juta atau 68,38%, pada tahun 2012 jumlah angkatan kerja adalah 118,05 juta jiwa dengan jumlah pekerja adalah 110,81 juta atau 67,88% dan pada tahun 2013 jumlah angkatan kerja adalah 118,18 juta jiwa dengan jumlah pekerja 110 juta jiwa atau 66,9% dengan indeks pembangunan manusia sebesar 73,29%. Dan di Jawa timur sendiri indeks pembangunan manusia mencapai 72,83%. Angka partisipasi pendidikan di Indonesia tahun 2012 untuk Tingkat sekolah dasar mencapai 92,49% untuk tingkat SMP mencapai 70,84% dan untuk tingkat sekolah menengah atas mencapai 51,46 % dan di Jawa Timur sendiri angka partisipasi pendidikan untuk tingkat sekolah dasar mencapai 92,92% untuk tingkat sekolah menengah pertama mencapai 74,52% sedangkan untuk sekolah menengah atas mencapai 52,12% (Data Sekunder BPS tahun 2014)

Prestasi akademik adalah cerminan kemampuan siswa dalam

mengikuti pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Berdasarkan teori Erikson, anak usia sekolah berada pada fase *industry versus inferiority* (Papalia & Olds 1989; Gunarsa 2006). Pada fase tersebut, anak sedang membangun kepribadiannya. Apakah anak akan menjadi pribadi yang merasa mampu dan percaya diri (*industry*) atau sebaliknya, merasa rendah diri (*inferiority*) sangat tergantung kepada stimulasi psikososial yang diperoleh di rumah, sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Nilai rapor dapat menjadi pemacu anak dalam mengembangkan rasa *industry*. Nilai rapor yang memuaskan akan membuat anak merasa mampu dan percaya diri di bidang akademik. Selanjutnya, hal tersebut akan memotivasi anak untuk belajar lebih giat. Menurut Suryabrata (2005), rasa *industry* membantu anak mencapai prestasi akademik yang diharapkan, sehingga makin menumbuhkan rasa percaya diri. Sebaliknya, bila prestasi akademik anak kurang atau buruk, maka akan menumbuhkan rasa *inferiority* yang selanjutnya menghambat prestasi akademik. Dengan demikian, prestasi akademik menjadi penting artinya bagi anak usia sekolah dalam membangun kepribadiannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri atau pun luar diri anak. Faktor dalam diri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik anak antara lain, motivasi belajar dan potensi akademik. Menurut Suciaty dan Irawan (2001), motivasi belajar memberi kontribusi sebesar 36% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan (potensi akademik). Apabila anak mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, maka secara potensi, anak dapat mencapai prestasi yang baik. Namun, potensi saja tidak dapat dijadikan

jaminan keberhasilan. Sadli (1986) menyatakan bahwa potensi akademik tanpa rangsangan pendidikan, pengalaman, serta latihan yang tepat, akan membuat potensi tidak berkembang optimal, sehingga prestasi yang dicapai juga tidak optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi yang diharapkan, dibutuhkan dukungan positif dari faktor luar (orang tua dan sekolah). Orang tua berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar dan mencapai prestasi akademik. Peran tersebut diterapkan orang tua melalui pola asuh belajar. Cara orang tua dalam menerapkan pola asuh belajar dipengaruhi oleh kondisi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hal ini dikarenakan hasil yang didapat dari penelitian berupa angka atau berupa bilangan yang dianalisis dengan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian. Menurut Alsa (2003) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2002), penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif

Rancangan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory* yang sekaligus penelitian *confirmatory*, yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk menguji teori berdasarkan data empirik.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *Nonradom Sampling* jenis *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat berdasarkan ciri dan sifat populasi.

**HASIL PENELITIAN**

**Distribusi Usia responden di RW 04 Karanganyar Jember**

Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7-8	7	18,9
8-9	30	81,1
9-10	0	0
JUMLAH	37	100%

**Distribusi pendidikan responden di RW 04 Karanganyar Jember**

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	37	100
JUMLAH	37	100 %

**Distribusi Pekerjaan orang tua responden di RW 04 Karangnyar Jember**

Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Petani	1	2,7
Karyawan swasta	15	40,5
PNS	15	40,5
Pedagang	6	16,2
JUMLAH	37	100

**Distribusi Kesibukan Orang Tua**

Kesibukan orang tua	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tidak Terlalu sibuk	34	91,8
Cukup sibuk	3	8,1
Sangat sibuk	0	0
JUMLAH	37	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 34 responden atau 91,8% bukan termasuk orang tua yang sibuk atau merupakan orang tua yang tidak terlalu sibuk, 3 orang responden atau 8,1% merupakan orang tua yang cukup sibuk.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 81,1% berada pada rentang usia 10-12 tahun dan 18,9% berada pada rentang usia 7-10 tahun. Berdasarkan teori perkembangan Papalia dan Old, pada usia 6 hingga 12 tahun anak berada pada masa usia sekolah, Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, usia 7-12 tahun tergolong masa konkrit operasional. Pada masa itu, anak sudah dapat berfikir logis dan mulai mengenal adanya hubungan fungsional (Soeitoe 1982). Anak mempunyai struktur kognitif untuk dapat berpikir dan melakukan tindakan tanpa bertindak secara nyata. Namun, apa yang dipikirkan masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkrit, suatu realitas secara fisik, dan benda-benda yang nyata. Oleh karena itu, benda-benda atau kejadian yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkrit dengan realitas masih sulit dipikirkan oleh anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan mayoritas orang tua anak adalah sebagai Karyawan swasta sebesar 40,5 % dan PNS sebesar 40,5%. Menurut Notoadmodjo (2008) Adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian tersebut, sehingga masyarakat yang sibuk hanya mempunyai sedikit waktu memperoleh informasi.

Jenis kelamin responden pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu sebesar 67,6%. Menurut Hungu (2007) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi, penelitian ini cukup relevan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan pusat statistik tahun 2014 berdasarkan survei Tahun 2012 dimana di Jawa Timur proporsi jenis kelamin wanita sebesar 50,64 % sedangkan laki-laki sebesar 49,36%.

Pembahasan kesibukan orang tua pada penelitian ini dikaitkan dengan pekerjaan orang tua, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan mayoritas orang tua anak adalah sebagai Karyawan swasta sebesar 40,5 % dan PNS sebesar 40,5%. 91,8% bukan termasuk orang tua yang sibuk, 8,1 % merupakan orang tua yang cukup sibuk.

Menurut Megawangi (1993), semakin sedikit waktu yang digunakan orang tua untuk anak, maka semakin besar resiko yang dihadapi anak. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2006), sedikitnya waktu yang digunakan orang tua untuk anak akan menyebabkan hubungan antara orang tua dengan anak menjadi tidak akrab. Hal ini akan menyebabkan orang tua cenderung menerapkan gaya pengasuhan permisif. Apabila orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi kegiatan anak dan memperhatikan kebutuhan anak, akan berdampak pada kegagalan anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Menurut Hoghughi & Long (2004) Stimulasi orang tua merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif seorang anak, Menurut Gunarsa dan Gunarsa 2006, kurangnya hasrat untuk berprestasi pada siswa dapat disebabkan oleh

berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan dari pihak sekolah atau orang tua dan guru yang terlalu menekan.

Menurut peneliti pada penelitian ini menunjukkan kesibukan orang tua dalam kategori tidak sibuk, meskipun sebagian besar merupakan pegawai yaitu berprofesi sebagai karyawan swasta maupun PNS namun perhatian orang tua yang di aplikasikan dalam 10 parameter dalam kuisioner menunjukkan hal yang cukup positif, hal ini menunjukkan meskipun dengan kesibukannya sebagai PNS dan karyawan swasta yang menuntut ketepatan waktu dalam kerja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anak-anak mereka.

Pembahasan pola belajar anak berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 100% responden penelitian adalah berstatus sebagai siswa sekolah dasar (SD), selain itu 81,1% berada pada rentang usia 10-12 tahun dan 18,9% berada pada rentang usia 7-10 tahun, 91,8% memiliki pola belajar yang baik, 8,1% memiliki pola belajar yang cukup.

Menurut Winkel (1996) dalam Ridwan (2008), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan. Belajar menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap. Prestasi akademik merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa untuk menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan. Prestasi akademik yang dicapai seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran setelah mengalami proses belajar

Menurut peneliti dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki pola belajar yang baik, hal ini

menunjukkan bahwa adanya keselarasan dengan lingkungan dalam hal ini dukungan dari orang tua selain itu hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam proses belajar dalam kondisi yang baik.

Pembahasan pengaruh kesibukan orang tua terhadap pola belajar anak berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa Signifikansi = 0,007 ( $P < 0,05$ ) dan  $\rho = 0,433$  ( $\rho$  hitung  $> \rho$  tabel) maka terjawab sudah hipotesis berupa: Ada pengaruh antara kesibukan orang tua terhadap pola belajar anak di usia 7-10 tahun di RW 04 Karanganyar Jember yang cukup signifikan dan diterima.

Menurut Megawangi (1993), semakin sedikit waktu yang digunakan orang tua Untuk anak, maka semakin besar resiko yang dihadapi anak. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2006), sedikitnya waktu yang digunakan orang tua untuk anak akan menyebabkan hubungan antara orang tua dengan anak menjadi tidak akrab. Hal ini akan menyebabkan orang tua cenderung menerapkan gaya pengasuhan permisif. Apabila orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi kegiatan anak dan memperhatikan kebutuhan anak, akan berdampak pada kegagalan anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Menurut Hoghughi & Long (2004) Stimulasi orang tua merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif seorang anak, Menurut Gunarsa dan Gunarsa 2006, kurangnya hasrat untuk berprestasi pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan dari pihak sekolah atau orang tua dan guru yang terlalu menekan.

Menurut peneliti pada penelitian ini telah dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh antara kesibukan orang tua dengan pola belajar anak. Pada penelitian ini sudah diketahui bahwa sebagian besar orang tua tidak terlalu sibuk meskipun

menjadi seorang pegawai hal ini terapkan dalam perhatian yang diberikan kepada anak dimana menunjukkan hal yang baik, dan diketahui juga bahwa pola belajar anak dalam penelitian ini adalah baik, hal ini sejalan dengan hipotesis dimana terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kesibukan orang tua dengan pola belajar anak, pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang tidak sibuk dapat memberikan perhatian yang baik pada anak apapun profesi dari orang tua tersebut dan hal ini akan berdampak pada baiknya pola belajar anak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut , bahwa sebagian besar profesi orang tua adalah sebagai karyawan swasta dan Pegawai Negeri Sipil, sebagian besar merupakan orang tua yang tidak sibuk serta diketahui pula bahwa sebagian besar pola belajar anak adalah baik. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Rank Spearman* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesibukan orang tua dengan pola belajar anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, 2005, *Dasar dan teori perkembangan anak*, BPK. Gunung Mulya, Jakarta
- Gunarsa, 2006, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, BPK. Gunung Mulya, Jakarta
- Hasbullah, 2006, *Dasar-dasar ilmu pendidikan edisi 5*, Raja Grafindo, Jakarta
- Hawadi, 2001, *Psikologi perkembangan anak*, Grafindo, Jakarta
- Ibrahim. 1993 *Substansi Pendidikan Nasional*, Depdikbud, Jakarta
- Khoentjaraningrat, 2004, *Manusia dalam dimensi sosiologi*, Atmajaya, Jakarta

- Nursalam , 2008 *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Nurani, 2004. *Pengaruh Kualitas Perkawinana, Pengasuhan Anak, dan Kecerdasan Emosional*, IPB , Bogor
- Novita, 2007, *Prestasi Belajar dan Gaya Belajar*, IPB, Bogor
- Nursalam, 2003 *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika Jakarta
- Nursalam Dan Pariani, 2001, *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Salemba Medika Jakarta
- Ridwan, 2008. *Ketercapaian Prestasi belajar*, Gramedia , Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003 *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* , Rineka Cipta , Jakarta
- Sugiyono, 2005 *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabet, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian*, PT. Asdi Maha Satya, Jakarta
- Sunaryo, 2004 *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta
- Soemantri, A,dkk 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Pustaka Setia, Jakarta
- Suryabrata, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Raja grafindo persada , Jakarta
- Sadli, 1986, *Intelegensi bakat dan IQ*, Gaya Favorit Pers, Jakarta
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan motivasi belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suciati Irawan, 2001, *Teori belajar dan motivasi*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Soejanto, 2004, *Psikologi Umum*, Bumi Aksara , Jakarta